

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan empat simpulan. Empat simpulan itu dideskripsikan berikut ini.

Pertama, profil bahan ajar inovatif MKWU Pendidikan Bahasa Indonesia berfokus metode pemodelan bagi mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia mengalami perubahan atau pengembangan dari bahan ajar yang sedang digunakan saat ini di Universitas Pendidikan Indonesia.

Kedua, prototipe bahan ajar inovatif MKWU Pendidikan Bahasa Indonesia berfokus metode pemodelan bagi mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia dirancang dalam 14 CPMK. Prototipe bahan ajar ini memuat judul, kata pengantar, daftar ini, 14 sub-CPMK, dan daftar pustaka.

Ketiga, prosedur pengembangan bahan ajar inovatif MKWU Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi telah memenuhi kaidah ilmiah yang sah dan reliabel. Prosedur itu merupakan modifikasi atas akronim ADDIE yang lebih merinci komponen I (*implentation*) dan komponen E (*evaluation*) menjadi 5 prosedur yang lebih terukur. Kelimanya: 1) uji coba produk awal skala terbatas; 2) evaluasi dan revisi produk awal; 3) uji coba produk revisi pada skala luas; 4) evaluasi dan revisi produk revisi; 5) reproduksi produk akhir (prototipe), tanpa diseminasi.

Profil produk akhir (prototipe) mencakup: a) bahan ajar berjumlah 383+iv halaman yang dicetak di kertas A4, size 11, spasi otomatis yakni 13,2 yang memuat 14 sub-CPMK untuk 14 kali pembelajaran per 2 x 50 menit; b) struktur inti: kajian materi, tugas menyalin, latihan, uji kompetensi, dan daftar pustaka; c) fokus sub-CPMK adalah aspek membaca dan menulis karya tulis ilmiah (makalah dan artikel)

Welsi Damayanti, 2021

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INOVATIF MATA KULIAH WAJIB UMUM (MKWU) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA BERFOKUS METODE PEMODELAN BAGI MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

pemodelan deskriptif, asosiatif, dan komparatif yang berfokus kepada metode pemodelan.

Keempat, Respons mahasiswa terhadap produk akhir dari sisi nonfisik mencakup: hasil tes, persepsi mahasiswa dan dosen terhadap bahan ajar, dan penilaian kelayakan dari tim ahli. Para mahasiswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan *Ekspresi Ilmiah: Bahan Ajar Inovatif MKWU Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* menghasilkan nilai berkategori sedang. Namun demikian, hasil tugas proyek via tugas mandiri dan tugas terstruktur (tentang tugas menyalin, latihan, dan uji kompetensi) nilainya berkategori sangat tinggi. Persepsi mahasiswa dan dosen tentang bahan ajar untuk seluruh indikator bermodus 4; memaknai bahwa bahan ajar berkategori sangat baik. Dari tim ahli, bahan ajar dinilai pada modus 4 yang bermakna sangat baik.

## **B. Implikasi**

Implikasi dalam istilah penelitian dapat dimaknai sebagai akibat atau konsekuensi logis atas temuan penelitian.

Pertama, secara politis hasil penelitian dan pengembangan ini berupa produk bahan ajar inovatif MKWU Pendidikan Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi berpotensi untuk dikembangkan pada tingkat diseminasi di tingkat UPI. Maksudnya, melalui Departemen Pendidikan Umum, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, prototipe ini diharapkan menjadi bahan ajar standar di lingkungan UPI.

Kedua, jika bahan ajar ini diharapkan dipakai oleh para mahasiswa secara eksternal, tentu mahasiswa dapat mengalami dampak yang baik. Dampak ini berupa perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus.

Ketiga, implikasi publikasi bisa ditempuh. Publikasi dibedakan atas publikasi berorientasi dagang yakni menawarkan agar pihak penerbit bersedia menerbitkannya. Secara sosial, produk prototipe dapat disebarakan melalui media sosial elektronik. Publikasi melalui jurnal ilmiah dapat pula ditempuh walau hanya pada satu sub- CPMK.

Welsi Damayanti, 2021

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INOVATIF MATA KULIAH WAJIB UMUM (MKWU) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA BERFOKUS METODE PEMODELAN BAGI MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Keempat, terdapat dampak pengiring yang baik. Walaupun belum maksimal sesuai dengan tuntutan KKNI dan capaian pembelajaran di UPI. Dampak pengiring yang terlihat dalam penelitian ini diantaranya, mahasiswa menjadi rajin membaca. Selain itu mahasiswa dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dalam perkuliahan

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas dibuat rekomendasi. Rekomendasinya adalah:

- 1) RPS MKWU Pendidikan Bahasa terlangsung dikembangkan terakhir kali pada tahun 2014. Maknanya, RPS itu sudah berjalan selama 4 tahun. Oleh karena itu, bahan ajar ini diharapkan dapat dipakai bagi dosen yang menjadi pengampu mata kuliah MKWU Pendidikan Bahasa Indonesia.
- 2) Bahan ajar ini layak dipakai karena didominasi oleh aspek proses belajar yang menyediakan halaman/ ruang kosong untuk: tugas menyalin; latihan; dan uji kompetensi. Terisinya ruang kosong sebagai akibat mengerjakan tugas merupakan hal penting agar mahasiswa selalu menerapkan rajin baca. Cara ini untuk memastikan mahasiswa mengikuti perkuliahan pada setiap sub-CPMK memang diyakini penting.
- 3) Bahan ajar ini juga layak dipakai karena di dalamnya berisi program terencana yakni F247P. program ini untuk memfasilitasi dan sekaligus mengontrol agar para mahasiswa terus melakukan kegiatan peningkatan lama baca. Hal ini berkaitan dalam konteks mereka berkuliah di semester berjalan dan semester berikutnya. Lebih dari itu, melalui bahan ajar ini para mahasiswa diharapkan tetap melaksanakan program F247P untuk masa mendatang.
- 4) Setiap sub-CPMK dalam bahan ajar ini berisi struktur soal-soal Latihan dan soal Uji Kompetensi (sesungguhnya adalah latihan juga). Namun

Welsi Damayanti, 2021

*PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INOVATIF MATA KULIAH WAJIB UMUM (MKWU) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA BERFOKUS METODE PEMODELAN BAGI MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA*

demikian, di bagian lain dalam bahan ajar tidak disediakan kunci. Inilah yang menjadi titik lemah bahan ajar ini.

- 5) Kunci jawaban untuk tes formatif dan atau sumatif cenderung subjektif karena tes itu berbentuk esai. Namun demikian, untuk menekan kadar subjektivitas ketika menilai hasil akhir (UTS dan UAS), tetap didasarkan kepada rubrik penilaian yang distandarkan menuju skor 100.
- 6) Bahan ajar ini memiliki kelemahan pada soal-soal latihan yang belum ada kunci jawaban. Ini dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan hingga tahap penyempurnaan bahan ajar.
- 7) Dampak pengiring dari pengembangan bahan ajar ini belum maksimal dalam hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga, ini bisa direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya. Walaupun beberapa dampak pengiring telah tergambar pada mahasiswa. Contohnya, mahasiswa mengalami perubahan sikap bertanggung jawab terhadap tugas mandiri dalam mengisi lembar monitoring lama baca.